

HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP

Anjar Rahmawati¹, Septi Budi Sartika^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

*Corresponding Author: septibudi1@umsida.ac.id

DOI: 10.35719/vektor.v3i2.64

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan hubungan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif IPA, mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA, dan 2) mendeskripsikan hubungan gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimen yang termasuk dalam penelitian korelasional dengan teknik analisis Regresi Ganda dan dihitung menggunakan software SPSS versi 24.0. Populasi dan sampel penelitian ialah siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri Sidoarjo. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri Sidoarjo, 2) tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri Sidoarjo, dan 3) tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri Sidoarjo. Simpulan dari penelitian bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidak hanya motivasi dan gaya mengajar guru saja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor lainnya yang turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa selain gaya mengajar guru.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kognitif, IPA, SMP

Abstract. This study aims to 1) describe the relationship of teacher's teaching style to natural science cognitive learning outcomes, describe the relationship of learning motivation to natural science cognitive learning outcomes, and 2) describe the relationship of teacher's teaching style and learning motivation to natural science cognitive learning outcomes. The type of research used is non-experimental quantitative research which is included in correlational research with Multiple Regression analysis techniques and calculated using SPSS software version 24.0. The population and sample of the study were 8th grade students of SMP IT Darul Fikri Sidoarjo. Data collection techniques were obtained through questionnaires and documentation. The results of the study show that 1) there is a significant relationship between the teaching style and the cognitive learning outcomes of students in natural science 8th grade students of SMP IT Darul Fikri Sidoarjo, 2) there is no significant relationship between learning motivation and cognitive learning outcomes of students in natural science subjects 8th grade SMP IT Darul Fikri Sidoarjo, and 3) there is no significant relationship between the teaching style and learning motivation on students' cognitive learning outcomes in natural science subject students of 8th grade SMP IT Darul Fikri Sidoarjo. The conclusion from the research is that many factors influence the success of a student's learning to achieve maximum learning outcomes, not only the teacher's motivation and teaching style. Future research is expected to uncover other factors that play a role in improving students' cognitive learning outcomes besides the teacher's teaching style.

Keywords: Teaching Style, Learning Motivation, Cognitive Learning Outcomes, Secondary School, Natural Science.

PENDAHULUAN

Gaya mengajar dapat dinyatakan sebagai karakteristik guru dalam mengajar. Menurut Lubis (2017), gaya adalah sikap seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya adalah kualitas yang dibawa seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Mengajar pada hakikatnya adalah proses membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kenyataannya, perilaku mengajar guru sangat bervariasi. Pemetaan keragaman perilaku guru di kelas memberikan gambaran tentang pola interaksi antara guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa (Indrawati, 2017). Menurut James & Gardner, gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari (Ambarwati, 2020). Gaya mengajar menurut Ali dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar instruksional (Sunaryati, 2018). Gaya mengajar guru diduga turut mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini juga diduga mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa dalam belajar.

Menurut pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), motivasi adalah Kecenderungan pada diri seseorang yang timbul baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu atau usaha yang dilakukan sehingga membuat seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan (Hani'ah, 2018). Motivasi dapat dipahami sebagai suatu motif yang telah aktif dalam suatu tindakan, sedangkan motif sudah ada dalam diri individu jauh sebelum orang tersebut melakukan suatu tindakan (Vianesa, 2016). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), untuk memperoleh hasil belajar yang baik dibutuhkan suatu dorongan yang merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi (Damanik, 2020). Menurut Slameto (2017), didalam berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor fisik seperti kesehatan, fungsi panca indra dan gizi pada makanan serta faktor psikologis yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan aspek – aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa. Faktor eksternal meliputi faktor non-sosial seperti waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), keadaan udara (cuaca panas atau dingin), sarana, prasarana atau fasilitas belajar dan faktor sosial yaitu faktor yang berhubungan dengan manusia seperti orang tua, guru, konselor. Selain guru dan konselor, orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hasgimianti, dkk, 2017). Hasil belajar dapat dikatakan capaian akhir dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Tauhidah, 2020). Menurut Bloom prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang melibatkan tiga ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Khusmaidah, 2017). Menurut Uno hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu (Setiyaningsih, 2020). Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Suardi, 2018). Menurut Djamarah, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor fisiologis, kecerdasan atau intelegensi, motivasi serta bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat (Widyaningtyas, 2014). Faktor-

faktor ini akan berbeda dari masing-masing siswa sehingga penyebab hasil belajar seseorang belum optimal dapat digali lebih lanjut.

Salah satu mata pelajaran di sekolah ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Sands, dkk (2011), IPA adalah ilmu pengetahuan yang secara sistematis mempelajari fenomena alam dan interaksi di dalamnya. IPA juga merupakan mata pelajaran yang diberikan di SMP/MTs/ sederajat, dimana masing-masing sekolah mempunyai ketetapan sendiri tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai standar ini mengacu pada beberapa hal yang berkaitan dengan target capaian sekolah. Ketuntasan klasikal akan tercapai apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas memperoleh nilai minimal KKM (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan data nilai ulangan harian SMP IT Darul Fikri Sidoarjo, diketahui hasil belajar kognitif siswa di SMP IT Darul Fikri Sidoarjo bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas, walaupun masih ada hasil belajar siswa yang belum tuntas, namun hasil belajar kognitif siswa di SMP IT Darul Fikri Sidoarjo dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Dengan demikian hal itu berbanding terbalik dengan anggapan bahwa ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa selama masa transisi pandemi covid-19. Ada dugaan bahwa tidak hanya gaya mengajar guru dan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, ada beberapa faktor lain juga turut mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa antara lain yaitu gaya belajar, tingkat kesulitan soal yang diberikan, faktor lingkungan dan sebagainya. Peneliti tertarik untuk mengungkap fakta dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMP IT Darul Fikri Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non – eksperimen dan termasuk dalam penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu sebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala atau fenomena karena suatu peristiwa, tingkah laku, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Arikunto, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diberi nomor. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang telah dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2015). Tujuan pengumpulan data untuk penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Sugiyono, 2015). Angket ini digunakan untuk mengungkap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Dokumentasi hasil belajar kognitif menggunakan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) pada mata pelajaran IPA. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika inferensial, yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji 1) hubungan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif siswa, 2) hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa, dan 3) hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi person product moment dan Analisis regresi berganda dengan menggunakan software aplikasi SPSS 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

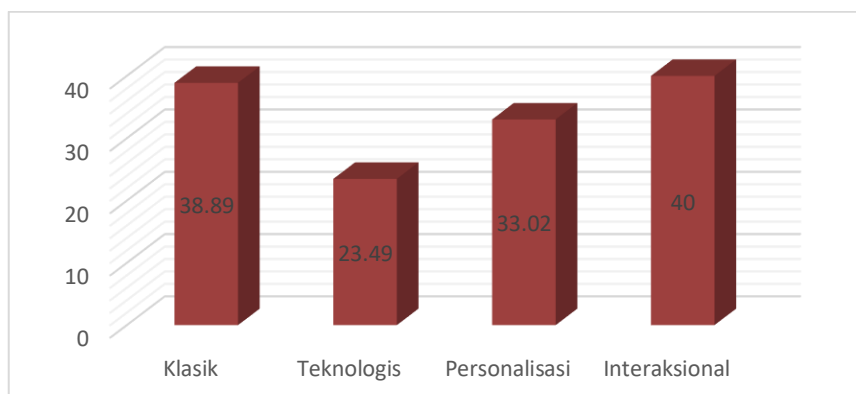
Berikut akan disajikan hasil data penelitian:

1. Deskripsi Data Gaya Mengajar Guru (Variabel X_1)

Tabel 1. Analisis Total Deskriptif Gaya Mengajar
Gaya Mengajar

Variabel	Gaya Mengajar			
	Klasik	Teknologis	Personalisasi	Interaksional
Total	1.906	1.151	1.618	1.960
Mean	38,89	23,49	33,02	40,00
Median	39	24	33	40
Modus	39	23	33	36
Standar deviasi	5,58	3,36	5,11	5,75

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis total deskriptif gaya mengajar yang terbagi menjadi empat gaya, yaitu gaya mengajar klasikal, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari angket siswa, gaya mengajar yang sering digunakan adalah gaya mengajar interaktif dan gaya mengajar yang jarang digunakan adalah gaya belajar teknologis. Berdasarkan Tabel 1, hasil penghitungan gaya mengajar, diperoleh bahwa gaya mengajar interaksional diketahui menjadi gaya yang paling sering digunakan dengan nilai peroleh jumlah harga sum 1.960, nilai rerata (Mean) 40,00, median (Me) 40, modus (Mo) dan standar deviasi (SD) 5,75, sedangkan gaya yang jarang digunakan adalah gaya mengajar teknologis dengan jumlah yang diperoleh nilai sum 1.151, nilai rerata (Mean) 23,49, median (Me) 24, modus (Mo) 23 dan dan standar deviasi (SD) 3,36. Gaya mengajar interaksional berkaitan dengan minat belajar siswa karena gaya mengajar yang baik siswa akan mudah tertarik dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru (Rahmatullah & Chaer, 2022). Penjelasan rinci tentang gaya mengajar guru SMP IT Darul Fikri Sidoarjo dalam jawaban setiap siswa, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:



Gambar 1. Analisis Total Deskriptif Gaya Mengajar Guru

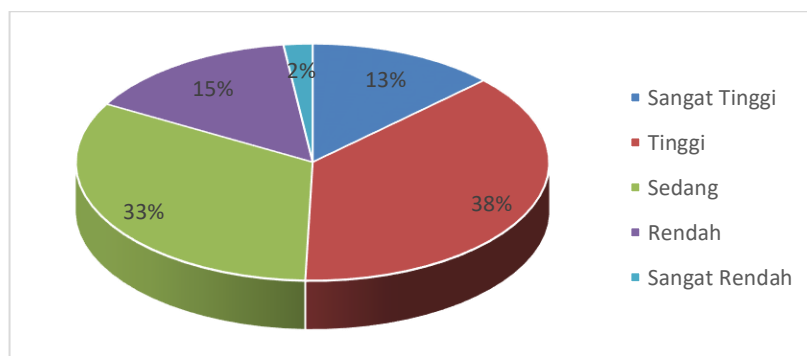
2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa (Variabel X_2)

Deskripsi kedua adalah data belajar SMP IT Darul Fikri Sidoarjo tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan menggunakan instrumen angket motivasi dengan pedoman penilaian skala Likert. Hasil angket siswa kelas VIII di SMP IT Darul Fikri Sidoarjo memiliki nilai rata-rata motivasi belajar 62,48, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 49 untuk motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019). Menurut Saputra, dkk (2018), motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri ditinjau dari jawaban masing - masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel motivasi siswa kelas, lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri ditinjau dari jawaban masing - masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel VIII pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	69 - 75	6	13 %	Sangat Tinggi
2.	64 - 68	18	38 %	Tinggi
3.	59 - 63	16	33 %	Sedang
4.	54 - 58	7	15 %	Rendah
5.	49 - 53	1	2 %	Sangat Rendah
Total		48	100 %	

Lebih jelasnya data motivasi belajar pada tabel diatas dapat disajikan secara grafis pada diagram pie berikut ini :



Gambar 2. Diagram Distribusi Kategori Motivasi Belajar

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP IT Darul Fikri Sidoarjo dikatakan dalam kategori tinggi (64-68), bahkan 16% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Siswa dengan motivasi belajar sedang ada 33%, sisanya 15% siswa memiliki kondisi belajar rendah dan 2% memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa SMP IT Darul Fikri Sidoarjo memiliki motivasi belajar tinggi. Penelitian Suprihatin (2015), untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar diantaranya: 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) membangkitkan motivasi siswa, 3) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, 5) memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, 6) memberikan penilaian, 7) memberikan

komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan 8) menciptakan persaingan dan kerjasama.

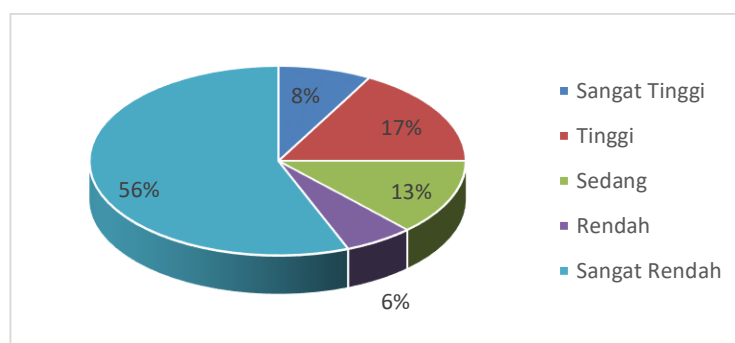
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif (Variabel Y)

Hasil belajar siswa akan ditentukan dari data Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2021/2022. Setelah dilakukan perhitungan data penelitian diperoleh hasil belajar tertinggi yaitu sebesar 98, terendah 80, dan nilai rata-rata 85,54. Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar ketika nilai minimum (X_{\min}) adalah 80 dan nilai maksimum (X_{\max}) adalah 98, maka selanjutnya didapatkan rentang data yang dihitung dengan rumus nilai maksimum - minimum sehingga rentang data adalah 98,00 hingga 98,00 - 80,00 = 18 sedangkan kelas panjang (luas)/K = (18)/5 = 3,6 dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan perhitungan tersebut, kita dapat membuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	96 - 98	4	8 %	Sangat Tinggi
2.	92 - 95	8	17 %	Tinggi
3.	88 - 91	6	13 %	Sedang
4.	84 - 87	3	6 %	Rendah
5.	80 - 83	27	56 %	Sangat Rendah
Total		48	100 %	

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat disajikan secara grafis pada diagram pie berikut ini:



Gambar 3. Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, frekuensi variabel hasil belajar kognitif pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau sebesar 8%, frekuensi variabel hasil belajar kognitif pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau sebesar 17%, frekuensi variabel hasil belajar kognitif pada kategori sedang sebanyak 6 siswa atau sebesar 13%, frekuensi variabel hasil belajar kognitif pada kategori rendah sebanyak 3 siswa atau sebesar 6%, dan frekuensi variabel hasil belajar kognitif pada kategori sangat rendah sebanyak 27 siswa atau senilai dengan 56%. Penelitian Subagia & Wiratma (2016), penilaian hasil

belajar siswa disederhanakan dan tetap memenuhi prinsip-prinsip penilaian, seperti komprehensif, objektif, transparan, dan akuntabel.

4. Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 4. Uji Regresi Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.381	13.230		3.657	.001
	GAYA MENGAJAR	.529	.178	.404	2.969	.005
	MOTIVASI BELAJAR	.089	.168	.072	.532	.597

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan Tabel 4, hipotesis pertama yang diajukan menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar (X_1) dan hasil belajar kognitif (Y). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda menunjukkan tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t dengan bantuan program IBM SPSS memperoleh signifikansi sebesar 0,005. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,969 > t_{tabel}$ 2,014, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan dan Kuncoro, 2007), hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar kognitif (Y) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adila (2018), ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru (gaya mengajar personalisasi dan interaksional) guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar, yang diperoleh berdasarkan uji regresi ganda pada tabel uji F menghasilkan F_{hitung} (10,320) $> F_{tabel}$ (3,13) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 5. Uji Regresi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.381	13.230		3.657	.001
	GAYA MENGAJAR	.529	.178	.404	2.969	.005
	MOTIVASI BELAJAR	.089	.168	.072	.532	.597

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan Tabel 5, hipotesis kedua yang diajukan menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar kognitif (Y). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda menunjukkan tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP IT Darul Fikri Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t dengan bantuan program IBM SPSS memperoleh signifikansi sebesar

0,597. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,597 > 0,05$ nilai t_{hitung} sebesar $0,532 < t_{tabel} 2,014$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak (Riduwan dan Kuncoro, 2007). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar kognitif (Y). Hasil yang diperoleh cukup bertolak belakang antara teori dan empiris bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar. Hal ini diduga ada faktor lain yang signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di mana nilai siswa 100% tuntas.

6. Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 6. Uji Anova Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.440	2	174.720	4.533	.016 ^b
	Residual	1734.477	45	38.544		
	Total	2083.917	47			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, GAYA MENGAJAR

Berdasarkan Tabel 6, hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Formula yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar kognitif (Y) adalah dengan menggunakan uji F. Hasil analisis uji F dengan bantuan program *IBM SPSS* memperoleh signifikansi sebesar 0,016. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,016 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,533 > t_{tabel} 3,200$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak (Riduwan dan Kuncoro, 2007). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Hasil yang diperoleh cukup bertolak belakang dengan teori dan empiris, di mana seharusnya kedua variabel yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini diduga ada faktor lain yang cenderung dominan yang perlu digali lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut: 1) ada hubungan yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif, 2) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif, 3) tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar. Hal ini bertentangan dengan teori dan empiris bahwa gaya mengajar guru dan motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti menduga

bahwa ada faktor lain yang lebih dominan dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut, yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA khususnya di SMP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta memberikan dukungan menyelesaikan artikel ini, dan seluruh civitas akademika Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melaksanakan kewajiban publikasi ilmiah di Jurnal Eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. U. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar. Skripsi UIN SATU Tulungagung.
- Ambarwati, Tri. 2020. Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. Universitas Flores.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hani'ah, M. (2018). *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. LAKSANA.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 130-143.
- Indarwati. (2017). Korelasi Antara Gaya Mengajar Dengan Keterampilan Mengajar Guru Nonkualifikasi Akademik Pendidikan Fisika SMP/ MTs Se-Kecamatan Bajeng. Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Khumaidah, Siti. (2017). Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar dan Gaya Mengajar Guru Pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Manbail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018. Tuban : Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Lubis, Ahmad Fauzi. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Medan: Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Mulyasa, E. (2014). Guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Rahmatullah, A. S., & Chaer, M. T. (2022). Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal. *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 25-38.
- Riduwan, E. A. K., & Achmad, E. (2007). Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur (path analysis). *Penerbit: Alfabeta. Bandung*.
- Sands, D. C., Morris, C. E., Dratz, E. A., & Pilgeram, A. L. (2009). Elevating optimal human nutrition to a central goal of plant breeding and production of plant-based foods. *Plant Science*, 177(5), 377-389.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Setyaningsih, Suhelin. 2020. Hubungan Variasi Mengajar guru Dan motivasi Belajar siswa Dengan Hasil Belajar Matematika. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, Sofiyan. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Slameto, S. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38-47.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, Selly. (2018). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik, Instalasi Motor Listrik Siswa Kelas XII TITL 1 SMK Negeri 5 Jakarta. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Tauhidah, Bachtiar. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin. *STKIPYAPTI Jenoponto*.
- Vianesa, Sucia. 2016. Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyaningtyas, Titin. 2014. Hubungan Persepsi Siswa Tentang gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK 6 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.